

# SKRIPSI

## ANALISIS FAKTOR EKONOMI TERHADAP BURSA EFEK INDONESIA 2013 - 2022

Disusun dan diajukan oleh :

**MUH REZKY WIJAYA AT**

**A011201116**



Kepada

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI FAKULTAS  
EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS  
HASANUDDIN**

**2024**



# **SKRIPSI**

## **ANALISIS FAKTOR EKONOMI TERHADAP BURSA EFEK INDONESIA 2013 - 2022**

Disusun dan diajukan oleh :

**MUH REZKY WIJAYA AT**

**A011201116**



Kepada

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI FAKULTAS  
EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS  
HASANUDDIN**

**2024**



# SKRIPSI

## ANALISIS FAKTOR EKONOMI TERHADAP BURSA EFEK INDONESIA 2013 - 2022

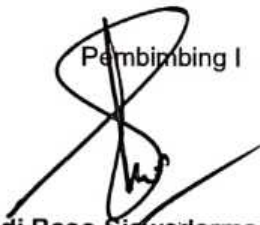
Disusun dan diajukan oleh:

**MUH REZKY WIJAYA AT**

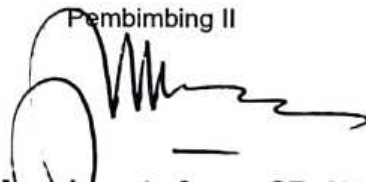
**A011201116**

telah dipertahankan dalam ujian skripsi

Makassar, 11 Juni 2024

Pembimbing I  


**Drs. Andi Baso Siswadarma, M.Si**  
NIP. 19611018 198702 1 001

Pembimbing II  


**Dr. Anas Iswanto Anwar, SE., MA., CWM**  
NIP. 19630516 199003 1 001

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi  
Fakultas Ekonomi & Bisnis  
Universitas Hasanuddin





**Dr. Sabir, S.E., M.Si., CWM®**  
NIP. 19740715 200212 1 003



# SKRIPSI

## ANALISIS FAKTOR EKONOMI TERHADAP BURSA EFEK INDONESIA 2013 – 2022

Disusun dan diajukan oleh:

**MUH REZKY WIJAYA AT**

**A011201116**

telah dipertahankan dalam ujian skripsi  
pada tanggal 11 Juni 2024  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui

Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Drs. A. Baso Siswadharna, M.Si..	Ketua	1..... 
2.	Dr. Anas Iswanto Anwar, SE., MA., CWM®	Sekretaris	2..... 
3.	Prof. Muhammad Amri, SE., MA., Ph.D	Anggota	3..... 
4.	Fitriwati Djam'an, SE., M.Si	Anggota	4..... 

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi  
Fakultas Ekonomi & Bisnis  
Universitas Hasanuddin



## Pernyataan Keaslian

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : **Muh Rezky Wijaya AT**

Nomor Pokok : A011201116

Program Studi : Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNHAS

Jenjang : Sarjana (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **Analisis Faktor Ekonomi Terhadap Bursa Efek Indonesia 2013 – 2022** adalah karya saya sendiri dan tidak melanggar hak cipta pihak lain kecuali yang tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila dikemudian hari skripsi karya saya ini terbukti bahwa sebagian atau keseluruhannya adalah hasil karya orang lain yang saya pergunakan dengan cara melanggar hak cipta pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi.

Makassar, 11 Juni 2024



Muh Rezky Wijaya AT

A011201116



Optimization Software:  
[www.balesio.com](http://www.balesio.com)

## Prakata

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, sebab atas kasih karunia-Nya yang ia berikan kepada penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini yang berjudul “***Analisis Faktor Ekonomi Terhadap Bursa Efek Indonesia 2013 - 2022***” sebagai salah satu persyaratan untuk meraih gelar sarjana ekonomi. Bagi saya, menyelesaikan tugas akhir ini sungguh sebuah proses yang melelahkan namun juga menyenangkan. Berbagai macam drama, lika-liku, serta permasalahan-permasalahan yang muncul perlahan-lahan dapat penulis atasi hingga proses penyelesaiannya.

Selesainya tugas akhir ini dan gelar sarjana ekonomi yang akan penulis raih, hanyalah sebuah pencapaian kecil dari panjangnya proses kehidupan yang akan penulis hadapi ke depannya. Motivasi untuk mengalahkan diri sendiri dari kemalasan dan kesombongan. Oleh sebab itu, sebelum masuk ke tahap selanjutnya yang sudah pasti akan jauh lebih sulit. Izinkanlah penulis untuk memanjatkan ucapan terima kasih kepada orang-orang yang sangat berjasa dalam kehidupan penulis sepanjang perjalanan saya sebagai seorang mahasiswa di Departemen Ilmu Ekonomi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin

1. Teruntuk Ayah dan Ibu penulis, Bapak Muh Umar AT dan Ibu Ratnawati.

Pertama - tama saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya telah membesarkan dan mendidik saya hingga saat ini.

Perjuangan Ayah dan Ibu selama saya berkuliah tidaklah mudah, pahit

dan manis selama 4 tahun terakhir kita rasakan bersama dan ini menjadi

motivasi saya untuk menyelesaikan perkuliahan secepatnya dan tetap



memberikan yang terbaik selama perkuliahan. Terima kasih juga karena telah mendukung dan menemani saya baik itu dalam proses perkuliahan maupun proses penyusunan skripsi ini berlangsung. Terima kasih telah menginspirasi saya untuk terus berkembang dan berambisi untuk meraih apa yang telah saya cita citakan. Saya harap kedepannya ilmu yang saya peroleh di bangku perkuliahan dapat membantu keluarga kita untuk semakin maju.

2. Kepada adik – adik saya, Muh Rafly Wijaya AT dan Udy Puspita Sari AT yang telah menemani, membantu, serta mendukung penulis selama perjalanan penulis di bangku perguruan tinggi.
3. Kepada Rektor Universitas Hasanuddin, Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc, beserta jajarannya
4. Kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin, Prof. Dr. Abd Rahman Kadir, SE., M.Si CIPM beserta jajarannya
5. Kepada bapak Drs. Andi Baso Siswadarma, M.Si. selaku dosen penasihat akademik penulis serta dosen pembimbing penulis dalam kepenulisan tugas akhir. Terima kasih atas segala dorongan, motivasi, serta kebaikan kepada penulis yang juga menjadi salah satu orang terpenting dalam perjalanan penulis di perguruan tinggi.
6. Kepada bapak Dr. Anas Iswanto Anwar, SE., MA. selaku dosen pembimbing utama penulis yang telah memberikan kritik, serta saran yang membangun dalam tugas akhir penulis.
7. Kepada bapak Prof. Muhammad Amri, Ph.D., SE., MA. selaku dosen penguji penulis atas kritik dan saran yang membangun kepada penulis dalam penelitian ini.



8. Kepada ibu Fitriwati, SE.,M.Si. selaku dosen penguji penulis atas kritik dan saran yang membangun kepada penulis dalam penelitian ini.
9. Kepada kepala Departemen Ilmu Ekonomi Bapak Dr. Sabir, S.E., M.Si dan sekretaris Departemen Ilmu Ekonomi Ibu Fitriwati Djaman, S.E., M.Si. Beserta periode sebelumnya, yakni Bapak Dr. Sanusi Fattah, S.E., M.Si, dan Ibu Dr. Nur Dwiana Sari Saudi, S.E., M.Si untuk segala arahan, kebaikan serta kesempatan yang diberikan oleh penulis selama duduk di bangku perkuliahan di Departemen Ilmu Ekonomi.
10. Kepada Bapak Randi Kurniawan, terima kasih telah diberikan kesempatan untuk ikut dalam kegiatan dan penelitian yang bapak jalani.
11. Kepada Staf dan Petugas di Departemen Ilmu Ekonomi, Pak Aspar Usman, Bu Ros, dan Pak Ashkar yang selalu menyambut penulis dengan baik setiap kali menyambangi departemen.
12. Kepada Ibu Fauziah Arsyad S.E (Bu Susi), yang senantiasa menjadi sosok ibu bagi penulis di kampus. Terima kasih untuk segala kebaikan dan perhatian yang diberikan oleh beliau kepada penulis
13. Kepada teman dekat penulis di Jurusan Ilmu Ekonomi angkatan 2020, Egy, Fachrul, Ahlul, Shadiq, Otniel, Chris, Darul, Zahra, Wanda, Rosmila, Putri, Sudirman, Nasriah, Lia, Mahesa, Abdi, Fatyan, Leoni, Ira, Khahira, dan lain – lainnya yang tidak dapat saya sebutkan semua. Terima kasih telah menemani dan membuat masa perkuliahan penulis menjadi lebih seru.
14. Kepada Segenap Staf dan Pegawai Departemen Social Impact AMMAN di Sumbawa, Bapak Aji Suryanto, Bapak Dimas Pradiyaka Purnama, Bapak Karyawansyah, Ibu Syamsiah, Bapak Lalu Nova Setiawan, Bapak Hndiat Amril, Bapak Syamsul Bakhri, Mas Wildan Mahendra Ramadhani,





Mba Dewi Sartika, Mas Armand Lingga Wirjawan, Mas Andhi Susanto, Mba Savitri Ika Dewi Puspitasari, Mba Kiki Mariana, dan Mas Alamsyah. Terima kasih telah memberikan pengalaman, ilmu, dan masukan yang sangat berharga selama saya menempuh masa magang selama 3 bulan di Sumbawa Barat. Tidak lupa pula kepada segenap staf dan pegawai yang berada di kantor admin 2 benete Bapak Dea Usman, Bapak Ahmad Salim, Mas Wiwid, Mas Febri, Mas Rian, Mba Tri, Mba Livy, dan teman-teman lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Terima kasih juga saya ucapkan kepada Mba Tiwi Permata Sari dan Mba Annisa Prasasti yang selalu setia mendengar keluh kesah selama magang. Dan yang terakhir terima kasih kepada teman – teman magang Batch 6, 7, dan 8 yang telah menemani penulis selama masa magang.



## Abstrak

### Analisis Faktor Ekonomi Terhadap Bursa Efek Indonesia 2013 – 2022

Muh Rezky Wijaya AT

Baso Siswadarma

Anas Iswanto Anwar

Pasar modal memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara sebagai sumber pembiayaan alternatif bagi perusahaan. Berdasarkan Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995, pasar modal melibatkan penawaran umum, perdagangan efek, perusahaan publik yang menerbitkan efek, serta lembaga dan profesi terkait. Perusahaan dapat menerbitkan obligasi atau saham untuk mengumpulkan dana tambahan, yang mempengaruhi struktur kepemilikan saham. Perusahaan yang tercatat di pasar modal adalah yang telah Go Publik dengan tujuan utama mengumpulkan dana untuk pendanaan dan pelunasan utang. Harga saham di pasar modal dipengaruhi oleh permintaan, penawaran, serta aspek internal dan eksternal perusahaan. Pasar Modal Indonesia, dikelola oleh PT Bursa Efek Indonesia, mengalami pertumbuhan signifikan setelah deregulasi perbankan dan pasar modal pada 1988 dan otomatisasi perdagangan pada 1995. Meski ada penurunan di beberapa tahun, IHSG berkembang pesat hingga mencapai level 6.880,8 pada Juli 2023. Dengan meningkatnya aktivitas perdagangan, informasi lengkap mengenai perkembangan bursa, termasuk Indeks Harga Saham, menjadi penting. PT Bursa Efek Indonesia memiliki 40 jenis indeks, dengan lima yang utama: IHSG, LQ45, SRI-KEHATI, IDX30, dan Indeks Saham Syariah. Pergerakan IHSG dipengaruhi oleh faktor mikroekonomi terkait kinerja perusahaan dan sektor tertentu, serta faktor makroekonomi mencakup kondisi ekonomi secara keseluruhan, yang bersama-sama mempengaruhi pergerakan IHSG.

Kata Kunci : Indeks Harga Saham Gabungan, Produk Domestik Bruto, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga, Indeks S&P 500



## Abstract

### Analysis of Economic Factors on the Indonesia Stock Exchange 2013

– 2022

Muh Rezky Wijaya AT

Baso Siswadarma

Anas Iswanto Anwar

The capital market has an important role in a country's economy as an alternative source of financing for companies. Based on Capital Market Law No. 8 of 1995, the capital market involves the public offering, trading of securities, public companies issuing securities, and related institutions and professions. Companies may issue bonds or shares to raise additional funds, which affects the shareholding structure. Companies listed on the capital market are those that have gone public with the main objective of raising funds for funding and debt repayment. Share prices in the capital market are influenced by demand, supply, and internal and external aspects of the company. The Indonesian Capital Market, managed by PT Bursa Efek Indonesia, experienced significant growth after the deregulation of banking and capital markets in 1988 and the automation of trading in 1995. Despite some down years, the JCI grew rapidly to reach a level of 6,880.8 in July 2023. With the increase in trading activity, complete information on the development of the stock exchange, including the Stock Price Index, is important. The Indonesia Stock Exchange has 40 types of indices, with five main ones: JCI, LQ45, SRI-KEHATI, IDX30, and Sharia Stock Index. The movement of the JCI is influenced by microeconomic factors related to the performance of specific companies and sectors, as well as macroeconomic factors including overall economic conditions, which together affect the movement of the JCI.

Keywords : IDX Composite, Gross Domestic Product, Rupiah Exchange Rate, Interest Rate, S&P 500 Index



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	I
HALAMAN JUDUL .....	II
HALAMAN PERSETUJUAN.....	III
HALAMAN PENGESAHAN .....	IV
PERNYATAAN KEASLIAN.....	V
PRAKATA .....	VI
ABSTRAK .....	X
ABSTRACT .....	XI
DAFTAR ISI .....	XII
DAFTAR GAMBAR.....	XIV
DAFTAR TABEL.....	XV
DAFTAR LAMPIRAN .....	XVI
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	8
1.3. Tujuan Penelitian.....	8
1.4. Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
2.1. Landasan Teori .....	10
2.1.1. Indeks Harga Saham Gabungan.....	10
2.1.2. Produk Domestik Bruto .....	11
2.1.3. Nilai Tukar .....	12
2.1.4. Suku Bunga Bank Indonesia .....	15
2.1.5. Indeks S&P 500.....	16
2.2. Landasan Teori .....	16
2.2.1. Hubungan Produk Domestik Bruto terhadap Indeks Harga Saham Gabungan .....	17
2.2.2. Hubungan Nilai Tukar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan .....	17
2.2.3. Hubungan Suku Bunga Bank Indonesia terhadap Indeks Harga Saham .....	18
2.2.3.1. Hubungan Indeks S&P 500 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan .....	19
2.2.3.2. Bukti Empiris .....	19



2.4. Kerangka Pikir.....	22
2.5. Hipotesis Penelitian.....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
3.1. Ruang Lingkup Penelitian .....	25
3.2. Jenis dan Sumber Data .....	25
3.3. Subjek dan Objek Penelitian.....	26
3.4. Metode Pengumpulan Data .....	26
3.5. Ruang Metode Analisis Data .....	26
3.6. Pengujian Hipotesis.....	28
3.6.1. Uji Statistik t.....	28
3.6.2. Koefisien Determinan (R <sup>2</sup> ) .....	28
3.6.3. Uji Statistik F .....	29
3.7. Definisi Operasional .....	29
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>32</b>
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	32
4.1.1. Perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan pada 2013 – 2022 .....	32
4.1.2. Gambaran Produk Domestik Bruto pada 2013 – 2022 .....	34
4.1.3. Nilai Tukar pada 2013 – 2022 .....	36
4.1.4. Suku Bunga Bank Indonesia pada 2013 – 2022 .....	38
4.1.5. Indeks S&P 500 pada 2013 - 2022 .....	40
4.2. Hasil Estimasi Pengaruh PDB, Nilai Tukar, Suku Bungam S&P 500 terhadap IHSG 2013 – 2022.....	42
4.3. Interpretasi Hasil Estimasi Model.....	43
4.4. Uji Statistik Dasar Hasil Estimasi Pengaruh PDB, Nilai Tukar, Suku Bungam S&P 500 terhadap IHSG 2013 – 2022 .....	44
4.4.1. Uji Statistik t .....	44
4.4.2. Koefisien Determinan (R <sup>2</sup> ) .....	44
4.4.3. Uji Statistik F .....	45
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>46</b>
5.1. Kesimpulan.....	46
an .....	47
<b>USTAKA.....</b>	<b>48</b>
N .....	50



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 IHSG 2022 .....	3
Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian.....	24



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga, S&P 500, dan Produk Doemstik Bruto (PDB) Data Berdasarkan Kuartal .....	4
Tabel 4.1 Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan Tahun 2013 - 2022 .....	34
Tabel 4.2 Pergerakan Produk Domestik Bruto Tahun 2013 - 2022 .....	37
Tabel 4.3 Pergerakan Nilai Tukar Tahun 2013 - 2022 .....	40
Tabel 4.4 Pergerakan Suku Bunga Tahun 2013 - 2022 .....	42
Tabel 4.1 Pergerakan S&P 500 Tahun 2013 - 2022 .....	44
Tabel 4.6 Hasil Estimasi Melalui Model Ordinary Least Square .....	45



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Set .....	53
Lampiran 2. Hasil Estimasi.....	55
Lampiran 3. Biodata Penulis .....	55





# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pasar modal memiliki peran besar dalam perekonomian suatu negara, salah satunya menjadi sumber pembiayaan alternatif bagi perusahaan. Menurut Undang – Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal menjelaskan bahwa pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek (“UU Pasar Modal,” 2010). Sebagai contoh, perusahaan dapat menerbitkan obligasi yaitu surat utang atau menerbitkan saham dengan mengurangi proporsi kepemilikan saham pemilik sebelumnya yang membuat terjadinya perubahan struktur kepemilikan saham. Perusahaan-perusahaan yang dapat bertransaksi di Pasar Modal merupakan perusahaan yang telah *Go Publik*, tujuan utama dari *Go Publik* adalah untuk mengumpulkan dana tambahan yang dapat digunakan untuk mendanai perusahaan dan pembayaran utang. Harga saham perusahaan yang melantai di Pasar Modal dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran, pergerakan harga ini dapat dipengaruhi oleh aspek internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerja perusahaan.

Pasar Modal Indonesia dikelola oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI), hingga tahun 1987 hanya terdapat 24 emiten yang membuat perkembangannya sangat lambat dan rata-rata nilai transaksi hariannya kurang dari Rp 100 Juta.

Perubahan yang lambat ini berakhir pada tahun berikutnya ketika pemerintah melakukan deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal melalui Pakto



1988. Pertumbuhan ini terus terjadi dan semakin cepat terutama sejak dilakukannya otomatisasi perdagangan sejak 25 Mei 1995. Meskipun mengalami penurunan pada tahun 1998, 2009, dan 2020 tetapi sejak akhir 1994 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) telah berkembang sebesar 1.365,13 atau telah berada di level 6.880,8 pertanggal 23 Juli 2023. (Exchange, 2010)

Seiring dengan semakin meningkatnya aktivitas perdagangan, dibutuhkan pula informasi yang lebih lengkap mengenai perkembangan bursa. Salah satu informasi yang diperlukan yaitu Indeks Harga Saham sebagai gambaran mengenai pergerakan harga saham. PT Bursa Efek Indonesia memiliki 40 jenis indeks yang secara terus menerus memberikan informasi mengenai pergerakannya melalui media cetak maupun elektronik. Terdapat 5 indeks yang umumnya diketahui yaitu IHSG yang merupakan indeks saham utama di Indonesia yang menjadi tolak ukur pergerakan pasar saham secara keseluruhan, kemudian Indeks LQ45 yang berisi 45 saham likuid berkapitalisasi besar seperti PT Bank Syariah Indonesia dan PT Gudang Garam Tbk, Indeks SRI-KEHATI yang mencakup perusahaan yang berkecimpung dibisnis berkelanjutan seperti Indocement Tunggul Prakarsa Tbk dan United Tractor Tbk, Indeks IDX30 yang berisi 30 saham berkapitalisasi besar dan terkemuka seperti PT Adaro Energy Indonesia Tbk dan PT Unilever Indonesia Tbk, dan Indeks Saham Syariah yang berisi saham saham syariah seperti ABM Investama Tbk dan Japfa Confeed Indonesia Tbk.(Exchange, 2010)

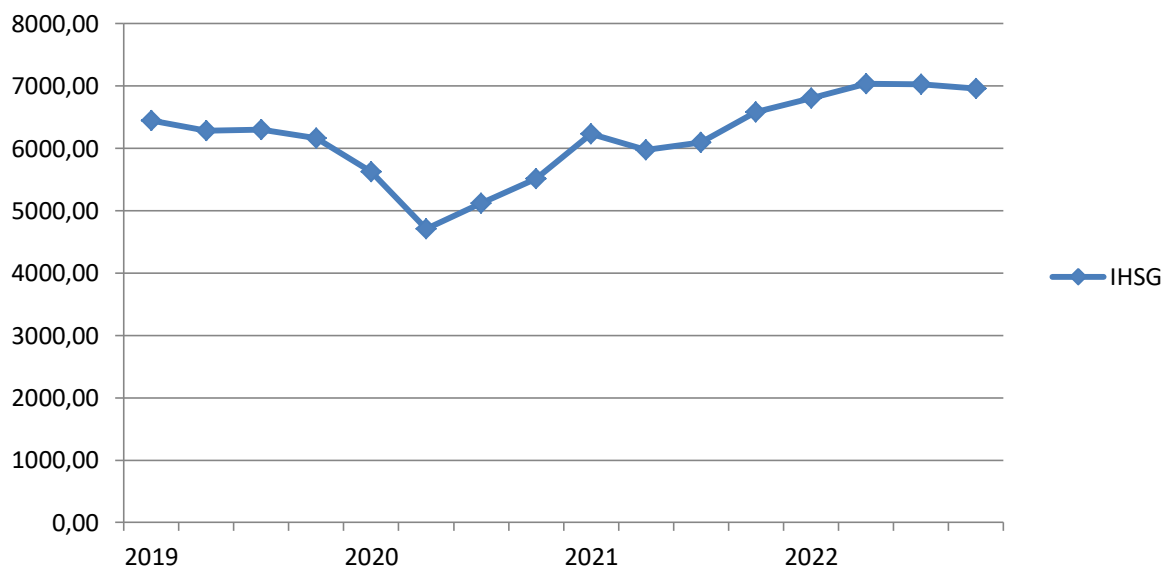
Pergerakan IHSG dipengaruhi oleh faktor mikroekonomi dan makroekonomi. Faktor mikroekonomi berkaitan dengan kinerja perusahaan

individu dan sektor ekonomi tertentu yang terkait. Faktor ini dapat  
garuhi harga saham secara spesifik dan dapat berbeda antara satu



perusahaan dan perusahaan lain. Faktor makroekonomi mencakup kondisi ekonomi suatu negara secara keseluruhan, perubahan dalam faktor faktor makroekonomi dapat memberikan dampak signifikan pada pasar saham. Tapi perlu diingat, pergerakan IHSG dipengaruhi oleh kombinasi dari kedua faktor tersebut yaitu mikroekonomi dan makroekonomi.

**Gambar 1.1 IHSG 2022**



Sumber: Finance.Yahoo.com

Makroekonomi adalah salah satu cabang ilmu ekonomi yang mempelajari aspek – aspek besar dan keseluruhan dalam perekonomian suatu negara dan wilayah. Fokus utama dari makroekonomi adalah variabel – variabel ekonomi secara agregat seperti pertumbuhan ekonomi, , pengangguran, tingkat suku bunga, dan perdagangan internasional. Makroekonomi dapat membantu dalam

menentukan kebijakan ekonomi, memprediksi tren ekonomi dimasa mendatang, mengidentifikasi masalah ekonomi yang memerlukan tindakan. Menganalisa



variabel makroekonomi dapat memberikan kita pemahaman mengenai dinamika ekonomi suatu negara dan bagaimana hal tersebut dapat mempengaruhi pasar modal.

**Tabel 1.1 Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga, S&P 500, dan Produk Domestik Bruto (PDB) Data Berdasarkan Kuartal**

Tahun	Kuartal	Nilai Tukar (Rupiah)	Suku Bunga (Persen)	S&P 500 (Poin)	PDB (Milliar Rupiah)
2019	1	14.088,33	6	2722,079	2.625.181
	2	14.213,33	6	2882,891	2.735.414
	3	14.127,33	5,5	2958,589	2.818.813
	4	14.004	5	3086,443	2.769.748
2020	1	14.763,33	4,75	3069,304	2.703.027
	2	14.526,67	4,42	2928,75	2.589.769
	3	14.643,33	4	3321,615	2.720.481
	4	14.250	3,83	3554,335	2.709.722
2021	1	14.260	3,58	3862,563	2.684.446
	2	14.403,33	3,5	4182,505	2.773.065
	3	14.345	3,5	4421,156	2.816.492
	4	14.245	3,5	4600,956	2.846.057
2022	1	14.371	3,5	4467,02	2.819.333
	2	14.656,67	3,5	4110,201	2.924.441
	3	14.965	3,83	3966,938	2.977.925
	4	15.625,83	5,17	3850,869	2.988.549

Sumber: Finance.Yahoo.com, Badan Pusan Statistik, www.Investing.com,

Suku bunga merupakan salah satu variabel penting pada suatu negara yang menganut sistem ekonomi terbuka. Tingkat suku bunga menggambarkan besarnya imbalan yang akan diperoleh pemilik modal pada kegiatan pinjam meminjam yang dilakukan oleh bank komersil. Pemilik modal dalam hal ini bank akan memberikan bunga terhadap pinjaman yang diajukan. Penetapan suku bunga oleh Bank Indonesia akan membuat bank komersil merevisi



tingkat bunga yang akan diberikan kepada nasabahnya. Tingkat bunga yang meningkat akan membuat tingkat pinjaman ikut berkurang, begitu juga sebaliknya. Tingkat bunga yang meningkat akan mempengaruhi keputusan perusahaan kedepannya karena akan mempengaruhi jumlah liabilitas dari perusahaan tersebut. Peningkatan liabilitas ini dapat mempengaruhi stigma investor terhadap pasar modal.

Nilai tukar merupakan perbandingan nilai mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Nilai tukar memiliki peran yang penting terutama dalam perdagangan dan investasi internasional. Perubahan nilai tukar yang terjadi dapat mengubah harga relatif suatu produk menjadi lebih mahal atau lebih murah, sehingga nilai tukar terkadang digunakan sebagai alat untuk meningkatkan daya saing produk lokal (mendorong ekspor)(Ginting, 2013). Perusahaan perusahaan yang beroperasi di Indonesia sayangnya kebanyakan masih bergantung pada bahan baku yang diimpor, sehingga perubahan nilai tukar ini dapat membuat terjadi perubahan harga pokok penjualan (HPP). Peningkatan HPP dapat mempengaruhi angka penjualan perusahaan, perubahan penjualan ini nantinya akan membuat terjadinya perubahan pada laporan keuangan perusahaan. Nilai tukar dan inflasi memiliki keterkaitan *negative* antara satu sama lainnya. Ketika nilai tukar mengalami pelemahan maka inflasi akan meningkat dan begitu pula sebaliknya (Mankiw, 2011).

Produk domestik bruto (PDB) merupakan salah satu indikator untuk mengetahui kondisi perekonomian di suatu negara pada suatu periode tertentu.

PDB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan dari seluruh unit usaha a didalam suatu negara (BPS, n.d.). Perubahan PDB menunjukkan konomi ekonomi negara pada rentan waktu tertentu, perubahan yang



terjadi membuat perusahaan melakukan perubahan kebijakan perusahaan dalam rangka penyesuaian keadaan ekonomi negara.

S&P 500, atau Standard & Poor's 500, adalah indeks pasar saham yang mencakup 500 perusahaan publik terbesar di Amerika Serikat berdasarkan kapitalisasi pasar. Indeks ini dianggap sebagai salah satu indikator terbaik dari kinerja saham perusahaan besar di AS. S&P 500 mencakup berbagai sektor industri yang berbeda, termasuk teknologi, keuangan, kesehatan, energi, dan barang konsumsi. Perusahaan yang termasuk dalam indeks ini dipilih oleh komite berdasarkan kriteria tertentu seperti likuiditas, ukuran pasar, dan stabilitas keuangan. Meski memiliki karakteristik yang berbeda, pasar saham AS dan Indonesia kadang kala saling berdampak. S&P 500 sering digunakan oleh investor dan analis sebagai tolok ukur untuk mengukur kinerja portofolio dan perekonomian secara keseluruhan. Perusahaan – perusahaan yang ada pada S&P 500 contohnya seperti Abbot (ABT), Advance Micro Devices (AMD), Alfabet Inc (GOOGLE), American Airlines Group (AAL), Boeing (BA), dan Apple Inc (AAPL). Pergerakan indeks ini mencerminkan sentimen pasar dan kondisi ekonomi, karena mencakup berbagai sektor yang berpengaruh dalam perekonomian AS. Korelasi antara IHSG dan S&P 500 bisa terlihat dalam kondisi ekonomi global yang tidak stabil, di mana penurunan tajam di S&P 500 bisa mempengaruhi IHSG secara negatif, bahkan jika fundamental ekonomi Indonesia relatif kuat. Kita dapat melihat hubungan keduanya pada kuartal kedua tahun 2020 terjadi pelemahan pada S&P 500 dan IHSG dengan masing masing -4,5 perseb dan -16,2 persen dibandingkan kuartal sebelumnya.



pada tahun 2020, terjadi pandemi covid 19 yang memaksa semua perusahaan untuk mengurangi jam operasional bahkan ada yang harus berhenti

beroperasi agar memutus penyebaran covid. Pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan guna mengurangi rantai penyebaran Covid 19 namun kebijakan ini menyebabkan berkurangnya konsumsi rumah tangga (RT) dan konsumsi lembaga non profit yang melayani rumah tangga (LNPRT). Konsumsi di Indonesia mengalami penurunan drastis karena situasi ini seperti konsumsi Rumah Tangga yang mengalami penurunan dari 5,04 persen menjadi -2,63 persen dan konsumsi Lembaga Non Profit yang melayani Rumah Tangga yang tadinya berada di 10,62 persen menjadi -4,29 persen.(Rasulistina Nur Hayati, 2022)

Pengurangan aktivitas ini membuat produksi tidak dapat dilakukan secara maksimal, sedangkan kewajiban - kewajiban perusahaan seperti pinjaman dan gaji tetap harus jalan. Selain itu karena adanya pembatasan aktivitas membuat berkurangnya permintaan terhadap barang ataupun jasa yang diakibatkan masyarakat berspekulasi untuk mengantisipasi ketidakpastian dimasa yang akan datang. Ketidak pastian yang dihadapi untuk masa mendatang, membuat investor khawatir mengenai masa depan dari perusahaan tempat mereka berinvestasi. Penurunan minat akan saham dan banyaknya investor asing yang menyelamatkan dana mereka dengan mencari investasi yang lebih likuid membuat hampir semua saham yang ada di Indonesia mengalami penurunan yang signifikan, penurunan ini membuat IHSG terkoreksi selama beberapa saat.

Panca pandemi, iklim bisnis di Indonesia mulai kembali bergairah dengan menguatnya kembali IHSG. Penguatan yang terjadi tidak terlepas dari mulai diberlakukannya PSBB sehingga aktivitas perekonomian mulai kembali bergulir.

kembalinya ekonomi membuat iklim investasi di Indonesia kembali  
n. Terdapat banyak investor yang ingin kembali menanamkan kembali



modalnya pada pasar modal tetapi masih terdapat keraguan mengenai masa depan dari IHSG. Maka diperlukannya studi lebih lanjut mengenai prediksi keadaan yang akan dihadapi oleh IHSG kedepannya.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan penelitian yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Apakah pertumbuhan PDB harga konstan Indonesia mempengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan dalam kurun waktu 2013 - 2022?
2. Apakah perubahan nilai tukar rupiah terhadap dollar amerika mempengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan dalam kurun waktu 2013 – 2022?
3. Apakah perubahan suku bunga bank Indonesia mempengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan dalam kurun waktu 2013 – 2022?
4. Apakah Indeks S&P 500 mempengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan dalam kurun waktu 2013 – 2022?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan PDB harga konstan Indonesia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dalam kurun waktu 2013 - 2022





2. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar rupiah terhadap dollar amerika terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dalam kurun waktu 2013 - 2022
3. Untuk mengetahui pengaruh suku bunga bank Indonesia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dalam kurun waktu 2013 - 2022
4. Untuk mengetahui pengaruh Indeks S&P 500 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dalam kurun waktu 2013 – 2022

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta menjadi bahan masukan atau referensi tambahan bagi peneliti dalam bidang ilmu ekonomi khususnya yang berhubungan dengan Pasar Modal.
2. Penelitian ini bermanfaat sebagai media informasi bagi calon investor pemula dalam mengetahui faktor makroekonomi yang dapat mempengaruhi pergerakan IHSG



## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Landasan Teori

##### 2.1.1. Indeks Harga Saham Gabungan

Pasar modal merupakan media yang digunakan untuk mempertemukan pihak yang kelebihan dana atau yang kita kenal dengan Investor dengan pihak membutuhkan dana dengan memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun. Secara fungsi, mempertemukan pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana menggambarkan peran pasar modal dalam menunjang perekonomian. Secara fisik, pasar modal dimaknai sebagai bursa efek. Indonesia sendiri memiliki Bursa Efek Indonesia sebagai lembaga yang menjalankan peran perdagangan efek. (Tandelilin, 2010)

Pasar Saham dinegara berkembang memiliki karakteristik yang tidak stabil dan memiliki tingkat likuiditas yang rendah, sehingga perubahan makroekonomi memiliki peran pada kinerja pasar saham. (Erdoğan & Özlale, 2005)

Perusahaan dapat melakukan penjualan saham atau menerbitkan obligasi jika mereka membutuhkan dana. Saham dan obligasi tersebut dapat mereka tawarkan melalui pasar modal. Pasar modal di Indonesia menjalankan 2 fungsi yaitu fungsi ekonomi dengan menjembatani investor dan perusahaan yang berada di pasar modal, dan fungsi keuangan berupa pengelolaan dana dan aset di pasar modal. (Mardiyati & Rosalina, 2013)

s Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan salah satu indeks yang  
ursa Efek Indonesia (BEI). IHSG merupakan indeks yang mengukur





Terdapat dua pendekatan yang tersedia untuk mengukur PDB, yaitu pendekatan pengeluaran dan pendekatan pendapatan.

Pendekatan pengeluaran mengukur PDB sebagai penjumlahan dari pengeluaran konsumsi (C), investasi (I), pengeluaran pemerintah (G), dan ekspor neto dari barang dan jasa ( $X - M$ ) (Michael Parkin, 2015). Anas Anwar (2017) mengatakan investasi yang dilakukan oleh pemerintah dapat meningkatkan konsumsi dan ekspor masyarakat.

Pendekatan pendapatan mengukur PDB dengan menjumlahkan pendapatan yang perusahaan bayarkan kepada rumah tangga atas jasa terkait faktor-faktor produksi yang mereka gunakan berupa upah untuk tenaga kerja, bunga untuk modal, sewa untuk tanah, dan laba untuk kewirausahaan. (Michael Parkin, 2015)

PDB Riil dan PDB Nominal merupakan dua ukuran yang memperlihatkan tingkat kesehatan suatu negara. PDB riil adalah nilai dari barang dan jasa akhir yang diproduksi pada tahun tertentu yang diukur berdasarkan harga – harga pada tahun yang dijadikan tahun dasar rujukan. Membandingkan nilai produksi pada kedua tahun tersebut berdasarkan harga yang sama dapat mengungkap perubahan dalam produksi. PDB nominal adalah nilai barang dan jasa yang diproduksi pada tahun tertentu berdasarkan harga pada tahun itu juga. (Michael Parkin, 2015)

### 2.1.3. Nilai Tukar

Nilai tukar merupakan harga dari suatu mata uang yang dipertukarkan dengan mata uang lainnya di pasar valuta asing. Nilai tukar mengalami fluktuasi, dan perubahan nilai tukar disebut apresiasi dan turunnya disebut depresiasi (Michael



Parkin, 2015). Nilai tukar memainkan peranan yang penting dalam pengambilan keputusan perdagangan, karena perubahan nilai tukar akan menggambarkan harga – harga dari berbagai negara dalam satu bahasa. Menurut Mishkin (2009), kurs merupakan harga satu mata uang dalam mata uang yang lain. Sedangkan menurut Mankiw (2007), nilai tukar mata uang antara dua negara adalah harga dari mata uang yang digunakan oleh penduduk suatu negara untuk saling berdagang satu sama lain.

Perubahan nilai tukar terjadi karena terjadinya hukum permintaan dan penawaran yang terjadi pada masing – masing mata uang tersebut. Perubahan yang terjadi ini dapat diprediksi dengan mengamati faktor fundamentalnya. Informasi yang dikeluarkan oleh otoritas terkait dapat membuat masyarakat berspekulasi untuk menggunakannya uang mereka. (Michael Parkin, 2015)

Kebijakan nilai tukar menjadi salah satu aspek penting dalam suatu negara. Hal tidak hanya mempengaruhi stabilitas ekonomi domestic, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan pada perdagangan internasional, investasi dan Kesejahteraan masyarakat. Parkin (2015) membagi kebijakan nilai tukar menjadi tiga , yaitu :

a. Nilai Tukar Mengambang

Nilai tukar mengambang adalah nilai tukar yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran di pasar valuta asing tanpa campur tangan langsung dari bank sentral.

Kebijakan ini sangat dipengaruhi oleh tindakan bank sentral. Jika bank sentral negara A menaikkan suku bunga dan negara B menjaga tingkat suku bunganya tidak berubah, permintaan mata uang negara A akan naik,

penawarannya menurun, dan nilai tukarnya akan naik.



Dalam kebijakan nilai tukar mengambang, perubahan tingkat suku bunga biasanya bukan untuk memengaruhi nilai tukar namun untuk mencaai beberapa tujuan kebijakan moneter lainnya.

b. Nilai tukar tetap

Nilai tukar tetap adalah nilai tukar yang ditentukan oleh keputusan pemerintah atau bank sentral dan dicapai melalui campur tangan bank sentral di pasar valuta asing untuk menghalangi kekuatan permintaan dan penawaran yang tidak teregulasi.

Campur tangan aktif di pasar valuta asing diperlukan untuk mencapai nilai tukar tetap. Jika bank sentral di negara A menginginkan nilai tukar mata uangnya terhadap mata uang negara B merupakan nilai tukar tetap, bank sentral negara A harus menjual mata uangnya untuk menghalangi nilai tukarnya naik diatas nilai targetnya dan membeli mata uangnya untuk menghalangi nilai tukarnya turun dibawah nilai targetnya.

c. Nilai tukar baku merayap

Nilai tukar baku merayap adalah nilai tukar yang mengikuti pola yang telah ditentukan oleh keputusan pemerintah atau bank sentral dan dicapai dengan cara yang sama seperti nilai tukar tetap melalui campur tangan bank sentral di pasar valuta asing. Nilai tukar baku merayap bekerja seperti nilai tukar tetap, kecuali pada nilaitargetnya yang berubah – ubah. Target dapat berubah berdasarkan rentang waktu yang pasti atau berdasarkan rentang acak.

Nilai tukar baku merayap yang ideal menetapkan target nilai tukar sama dengan nilai tukar keseimbangan rata - rata. Nilai tukar ini hanya berusaha mencegah besarnya ayunan pada perkiraan nilai tukar di masa depan yang

ubah permintaan dan penawaran serta menyebabkan nilai tukar  
situasi terlalu tajam.



#### 2.1.4. Suku Bunga Bank Indonesia

Suku bunga adalah nilai, harga, atau imbal jasa yang diberikan kepada investor dalam periode waktu tertentu berdasarkan perhitungan nilai ekonomi. Suku bunga bank digunakan sebagai pengendali ekonomi suatu negara. Pengaturan tingkat bunga yang dilakukan oleh pemerintah dapat mempengaruhi keputusan investor dalam menggunakan dana yang mereka miliki. Di Indonesia sendiri, berdasarkan Undang – Undang nomor 23 tahun 1999, otoritas yang berhak untuk mengendalikan suku bunga adalah Bank Indonesia.

Suku bunga merupakan instrument kebijakan moneter yang digunakan oleh Bank Indonesia untuk mengenalkan aktivitas ekonomi, mengendalikan dan menjaga stabilitas keuangan suatu negara. Dalam pasar keuangan global yang semakin terintegrasi, tingkat suku bunga menjadi faktor penting yang dapat menarik investor baik itu dari dalam maupun luar negeri.

Saham, obligasi, sekuritas jangka pendek, dan pinjaman, secara kolektif disebut aset keuangan. Tingkat suku bunga dalam aset keuangan merupakan bunga yang diterima yang dinyatakan sebagai presentase dari harga aset.

Oleh karena tingkat suku bunga merupakan persentase dari harga aset, jika harga aset naik, hal – hal lain tetap sama, tingkat suku bunga turun. Sebaliknya, jika harga set turun, hal – hal lain tetap sama, tingkat suku bunga naik.

Tingkat bunga juga dapat menjadi pedoman bagi investor dalam menentukan dimana mereka akan menanamkan modalnya. Pasar modal memiliki tingkat pengembalian yang fluktuatif dengan resiko tertentu,



sedangkan bank menawarkan tingkat bunga yang stabil dan minim resiko. Di Indonesia, tingkat bunga Bank sentral di proxykan dengan tingkat bunga Sertifikat Bank Indonesia.

### 2.1.5. Indeks S&P 500

S&P 500, atau Standard & Poor's 500, adalah indeks pasar saham yang mencakup 500 perusahaan publik terbesar di Amerika Serikat berdasarkan kapitalisasi pasar. Indeks ini dianggap sebagai salah satu indikator terbaik dari kinerja saham perusahaan besar di AS. Diperkenalkan oleh Standard & Poor's pada 4 Maret 1957, S&P 500 mencakup berbagai sektor industri yang berbeda, termasuk teknologi, keuangan, kesehatan, energi, dan barang konsumsi. Perusahaan yang termasuk dalam indeks ini dipilih oleh komite berdasarkan kriteria tertentu seperti likuiditas, ukuran pasar, dan stabilitas keuangan. Indeks S&P 500 menggunakan metode kapitalisasi pasar tertimbang, di mana perusahaan dengan kapitalisasi pasar yang lebih besar memiliki pengaruh lebih besar terhadap pergerakan indeks.

S&P 500 sering digunakan oleh investor dan analis sebagai tolok ukur untuk mengukur kinerja portofolio dan perekonomian secara keseluruhan. Pergerakan indeks ini mencerminkan sentimen pasar dan kondisi ekonomi, karena mencakup berbagai sektor yang berpengaruh dalam perekonomian AS. Selain itu, S&P 500 juga menjadi dasar bagi banyak produk investasi seperti reksa dana dan exchange-traded funds (ETFs), yang memungkinkan investor untuk memperoleh eksposur terhadap berbagai perusahaan besar dengan cara

terdiversifikasi. Dengan sejarah yang panjang dan cakupan yang luas, telah menjadi salah satu alat yang sangat penting dalam analisis dan





strategi investasi global. Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks S&P 500 dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti kapitalisasi pasar, profitabilitas, dan pertumbuhan. Perusahaan-perusahaan ini dipilih oleh tim analis di Standard & Poor's berdasarkan 3 indikator utama yaitu *Stock Splits*, *Special Dividends*, dan *Spinoffs* dari perusahaan tersebut.

## **2.2. Hubungan Antar Variabel**

Hubungan antar variabel independen dan variabel dependen menjelaskan tentang adanya keterkaitan antar variabel dependen dengan variabel independen.

### **2.2.1. Hubungan Produk Domestik Bruto terhadap Indeks Harga Saham Gabungan**

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham. Proyeksi PDB untuk tahun berikutnya dapat memberikan gambaran mengenai perkembangan perekonomian. Nilai PDB ditemukan dari jumlah barang yang dikonsumsi oleh suatu negara (Nur Iman Subagyo, 2018) . Kinerja ekonomi suatu negara dapat dilihat melalui PDB yang dihasilkan pada tahun tertentu. PDB yang tumbuh dengan baik akan memberikan Investor kepercayaan terhadap prospek perusahaan dan pasar saham yang ada di negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi yang baik dapat meningkatkan pendapatan perusahaan, peningkatan ini membuat kenaikan harga dan investasi pada perusahaan tersebut.



### **Hubungan Nilai Tukar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan**

Studi empiris yang dilakukan oleh (Megawati & Salim, 2019) menemukan bahwa nilai tukar memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Pengaruh positif ini membuat ketika rupiah mengalami penguatan (Depresiasi Rupiah) akan membuat terjadinya penguatan pada IHSG. Hal ini dapat terjadi karena semakin murahnya produk ekspor dalam negeri pada pasar mancanegara. Hal ini juga menguntungkan bagi perusahaan – perusahaan yang berorientasi ekspor baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Pada perekonomian terbuka, hubungan dengan negara lain merupakan hal yang lumrah terjadi. Masuknya produk maupun investasi dari luar negeri menjadi pendorong industri dalam negeri dapat lebih berkembang lagi kedepannya. Perubahan nilai tukar terhadap mata uang asing membuat hubungan dengan negara lain menjadi lebih menantang karena adanya perbedaan nilai mata uang. Industri dalam negeri Indonesia sendiri masih bergantung pada sumber daya asing baik itu dari bahan baku maupun dana investasi sehingga perubahan nilai tukar ini membuat IHSG dapat berubah juga. Penelitian yang dilakukan oleh (Mardiyati & Rosalina, 2013) yang mengambil subjek perusahaan property memiliki hasil yang berbeda, dalam penelitian tersebut nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG. Pelemahan yang terjadi pada rupiah dapat membuat pasar ekuitas tidak memiliki daya tarik dan membuat investor beralih pada pasar uang karena return keuntungan yang lebih besar.

### 2.2.3. Hubungan Suku Bunga Bank Indonesia terhadap Indeks Harga

Saham Gabungan



Penelitian yang dilakukan oleh (Mardiyati & Rosalina, 2013) yang berfokus pada perusahaan property menemukan bahwa nilai suku bunga berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap IHSG. Peningkatan suku bunga yang dilakukan oleh Bank Indonesia tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap indeks saham property. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Megawati & Salim, 2019) yang memiliki cakupan yang lebih luas berupa IHSG juga memiliki pengaruh yang tidak signifikan. Hal ini terjadi karena investor ada di Indonesia senang melakukan transaksi saham dalam jangka pendek.

Investor yang ada memiliki 2 pilihan ketika akan menginvestasikan uangnya, yaitu pasar modal dan pasar uang. Pasar modal memiliki tingkat resiko yang sedikit lebih besar dan tingkat pengembalian yang lebih besar pula. Sedangkan pasar uang memiliki tingkat resiko yang rendah dan tingkat pengembalian yang stabil. Perbedaan tingkat resiko ini membuat investor dapat berinvestasi lebih banyak dipasar uang ketika suku bunga yang ditawarkan cenderung tinggi dengan tingkat resiko yang lebih rendah, begitu juga sebaliknya.

#### **2.2.4. Hubungan Indeks S&P 500 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan**

Penelitian yang dilakukan oleh (Megawati & Salim, 2019) yang menggunakan Indeks Dow Jones sebagai sampelnya menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan yang tercatat pada Indeks Dow Jones perusahaan besar yang beroperasi secara global, terintegrasinya pasar modal disuatu negara membuat eksistensi Indeks saham

... dapat memberikan efek domino terhadap Indeks Saham disuatu negara.



Penelitian yang dilakukan oleh (Heriyanto & Ming Chen, 2014) yang menggunakan variabel makroekonomi dan salah satunya Indeks S&P 500 pada periode 2005 sampai 2013 menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Acikalin pada tahun 2008 yang menyatakan bahwa sebagian besar penelitian mengungkapkan bahwa variabel global lebih konsisten pengaruhnya terhadap di pasar modal

### 2.3. Studi Empiris

Dalam penelitian yang dilakukan oleh David Triyono dkk (2017) yang berjudul “Analisis Pengaruh Indeks Harga Saham Asing dan Variabel Makroekonomi Indonesia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (ihsg) di Bursa Efek Indonesia (Periode Januari 2013 – Agustus 2015)”, penelitian ini menggunakan data dari januari 2013 hingga agustus 2015. Penelitian ini merupakan penelitian hubungan kausal guna memperoleh fakta dari fenomena yang ada dan mencari keterangan secara faktual tentang pengaruh pergerakan indeks saham Dow Jones, Shanghai, Straits Times dan nilai tukar USD/IDR, suku bunga dan terhadap pergerakan IHSG. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indeks Saham Asing seperti Indeks Dow Jones dan Indeks Shanghai memiliki pengaruh positif terhadap IHSG karena adanya hubungan perdagangan antara Indonesia dengan negara – negara tersebut. Selain itu variabel – variabel makroekonomi seperti tingkat suku bunga, dan memiliki pengaruh negative yang berarti peningkatan terhadap variabel tersebut akan membuat IHSG mengalami penurunan nilai. Nilai tukar rupiah terhadap dollar sendiri berpengaruh positif berarti ketika rupiah menguat membuat IHSG ikut menguat juga.



Nancy Megawati dan M. Noor Salim (2019) dengan penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)”, Penelitian menggunakan Variabel makro ekonomi yang terdiri dari , Nilai Tukar, BI Rate, dan Indeks Dow Jones sebagai variabel bebas dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebagai variabel terikat. Rentan sampel penelitian sebanyak 32 sampel pada masing masing variabel selama periode Triwulan I Tahun 2009 hingga Triwulan 4 Tahun 2016. Penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa variabel makroekonomi seperti , nilai tukar, BI rate, dan indeks Dow Jones memiliki pengaruh terhadap IHSG. Selain itu, dari penelitian tersebut diketahui bahwa nilai tukar dan Indeks Dow Jones berpengaruh positif terhadap IHSG.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nancy Megawati dan M. Noor Salim (2019) menunjukkan bahwa tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap IHSG. Hal ini terjadi karena pada periode pengamatan tingkat berada pada kategori ringan karena berada di bawah 10%. Sehingga tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia. Nilai tukar memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG. Pengaruh positif yang diberikan variabel kurs rupiah terhadap IHSG menunjukkan bahwa penguatan kurs US dollar justru meningkatkan nilai IHSG. Hal ini terjadi karena penurunan nilai mata uang akan membuat meningkatnya permintaan ekspor produk dari Indonesia. Berdasarkan hasil uji signifikansi variabel bebas, diketahui bahwa tipikal investor di Indonesia senang melakukan transaksi saham dalam jangka pendek sehingga BI Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

Dengan uji signifikansi variabel bebas juga diketahui bahwa Indeks Dow Jones

aruh positif dan signifikan terhadap IHSG. Perusahaan yang tercatat di

Dow Jones merupakan perusahaan yang beroperasi secara global



sehingga pergerakan yang terjadi akan membuat pasar modal negara lain juga dapat terpengaruh. Semakin terintegrasinya pasar modal disuatu negara sendiri menyebabkan eksistensi indeks saham asing di bursa global dapat memberikan efek domino terhadap pergerakan Indeks Saham Gabungan. Dari penelitian ini juga diketahui bahwa jika tingkat , nilai tukar, BI Rate dan Indeks Dow Jones secara bersama – sama memiliki pengaruh terhadap IHSG. Indikator pasar modal ini dapat berfluktuasi seiring dengan asumsi – asumsi makroekonomi yang ada.

Umi Mardiyati dan Ayi Rosalina (2013) dengan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga dan Terhadap Indeks Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” memiliki kesimpulan yang hampir sama dengan dua penelitan sebelumnya. Penelitian ini memiliki objek berupa perusahaan property yang ada di Bursa Efek Indonesia pada periode 2007 – 2011. Nilai tukar memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap Indeks Saham Properti. Melemahnya nilai tukar terhadap mata uang asing berdampak negative terhadap pasar ekuitas, sehingga menyebabkan pasar modal tidak memiliki daya tarik dan investor beralih ke pasar uang yang memiliki return yang lebih menguntungkan. Tingkat suku bunga sendiri berpengaruh positif terhadap Indeks Saham Properti namun tidak signifikan. Peningkatan suku bunga yang dilakukan oleh Bank Indonesia tidak mempengaruhi minat investor untuk menanamkan modalnya pada pasar property. memiliki pengaruh positif terhadap Indeks Saham Properti namun tidak signifikan. Informasi laju yang ada pada periode 2007 – 2011 tidak mempengaruhi return saham property yang juga terpengaruh terhadap Indeks

roperti.



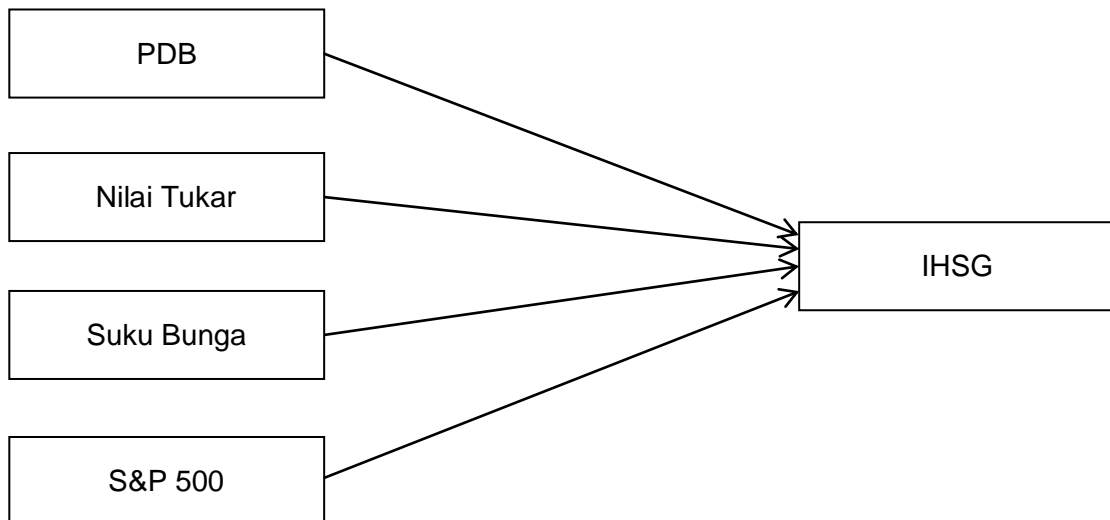
Heriyanto dan Ming Chen (2014) dengan penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh Indeks Harga Konsumen, Jumlah Uang Beredar (M1), Kurs Rupiah, Dan Indeks S&P 500 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan: Studi Empiris Pada Bursa Efek Indonesia memiliki kesimpulan jika Kurs Rupiah dan Indeks S&P 500 memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks Harga saham Gabungan, sedangkan variabel lainnya seperti Indeks Harga Konsumen (IHK) dan Jumlah Uang Beredar tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Penelitian ini memiliki objek berupa variabel makroekonomi dalam kurun waktu 2005 sampai 2013.

#### **2.4. Kerangka Pikir**

Kerangka konseptual dengan variabel independen adalah Produk Domestik Bruto (X1), Nilai Tukar terhadap Dollar Amerika (X2), Suku Bunga Bank Indonesia (X3), (X4) dan Indeks S&P 500 (X5), sedangkan variabel dependen Indeks Harga Saham Gabungan (Y). Variabel dependen yaitu Indeks Harga Saham Gabungan sangat sensitive terhadap perubahan makroekonomi, perubahan yang terjadi pada masing-masing variabel independen yaitu PDB, nilai tukar, suku bunga,, dan Indeks S&P 500 akan mempengaruhi stigma pasar saham.



**Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran**



Produk domestik bruto (PDB) merupakan total nilai pasar dari barang dan jasa yang diperdagangkan pada periode tertentu, nilai PDB pada periode tertentu tersebut dapat memberikan gambaran kesehatan dari perekonomian disuatu negara. Perekonomian yang sehat dapat memberikan perusahaan pendapatan yang lebih besar dan meningkatkan kinerja saham dari perusahaan – perusahaan tersebut.

Nilai tukar merupakan nilai mata uang suatu negara terhadap mata uang asing. Dalam hal ini mata uang internasional yang umumnya digunakan yaitu dolar amerika serikat. Perusahaan – perusahaan yang ada di Indonesia masih banyak yang menggunakan bahan baku impor sehingga beban operasional perusahaan juga akan terpengaruh pada pelemahan dan penguatan rupiah pada periode tertentu.

Suku bunga merupakan imbal jasa yang diberikan oleh kreditur kepada debitur atas sejumlah uang yang mereka pinjamkan. Suku bunga ini diatur secara umum oleh Bank Indonesia untuk menentukan kebijakan moneter yang tepat dalam menyesuaikan keadaan perekonomian. Perubahan suku bunga sendiri akan mempengaruhi kewajiban perusahaan karena masih banyaknya perusahaan yang memiliki utang di bank untuk menunjang operasionalnya.





Besarnya kewajiban ini dapat mempengaruhi harga saham dari perusahaan tersebut.

S&P 500 merupakan indeks harga saham di Amerika Serikat. Indeks ini menaungi berbagai perusahaan besar yang ada di Amerika Serikat. Indeks ini juga sangat sensitif terhadap kebijakan yang dikeluarkan oleh The Fed selaku bank sentral di Amerika Serikat. Adanya perdagangan antar negara dan hubungan antar negara mempengaruhi perubahan yang terjadi di S&P 500 pada berbagai indeks saham di berbagai negara.

Variabel yang digunakan merupakan variabel yang mempengaruhi kondisi Indeks Harga Saham Gabungan, oleh karena itu dengan meneliti hal ini dapat menjadi referensi serta informasi baru terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan.

## 2.5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu kemungkinan atau dugaan sementara untuk menjawab masalah yang diajukan dan masih belum teruji kebenarannya berdasarkan fakta yang ada. Berpedoman pada rumusan masalah dan juga pada tujuan penelitian, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Diduga Produk Domestik Bruto berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
2. Diduga penguatan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
3. Diduga Peningkatan Suku Bunga Bank Indonesia berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
4. Diduga perubahan Indeks S&P 500 berpengaruh positif terhadap Indeks a Saham Gabungan.

